

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk menanggulangi perilaku *bullying* di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk menanggulangi perilaku *bullying* di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo. Guru berperan sebagai pembimbing, teladan, motivator, pendamping, dan pengawas dalam pembentukan karakter siswa. Peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan mentoring kelompok kecil, pembiasaan ibadah, kajian keislaman, pemberian nasihat, pendekatan personal, serta penguatan budaya sekolah Islami. Melalui Program BPI, guru menanamkan nilai-nilai Islam seperti empati, ukhuwah Islamiyah, toleransi, kasih sayang, tanggung jawab, menjaga ucapan, dan sikap saling menghormati sehingga membantu mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*, khususnya *bullying* verbal dan sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanggulangi perilaku *bullying* meliputi dukungan sekolah dan kebijakan sekolah, peran guru/pembina BPI. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan program, pengaruh lingkungan luar

sekolah dan media sosial, perbedaan karakter siswa, serta masih adanya siswa yang kurang terbuka dalam proses pembinaan. Meskipun terdapat berbagai hambatan, Program BPI tetap dapat berjalan dengan baik melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembinaan karakter siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam menanggulangi perilaku *bullying* melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI). Peran guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, pendamping, dan pengawas memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter Islami siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pendidikan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi perlu didukung oleh keteladanan, pembiasaan, serta pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengoptimalkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembinaan karakter siswa melalui program-program keagamaan yang terstruktur.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program BPI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Program BPI dipengaruhi oleh adanya dukungan kepala sekolah, kerja sama antara guru dan orang tua, budaya sekolah Islami, serta lingkungan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembinaan, pengaruh lingkungan luar sekolah dan media sosial, serta perbedaan karakter siswa. Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya pencegahan *bullying* tidak dapat dilakukan oleh guru secara mandiri, melainkan memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan peserta didik. Oleh karena itu, kerja sama yang berkelanjutan antara seluruh pihak perlu terus ditingkatkan agar tujuan pembinaan karakter dan pencegahan perilaku *bullying* dapat tercapai secara optimal.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk menanggulangi perilaku *bullying* di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan Program Bina Pribadi Islam (BPI) secara lebih optimal dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter Islami siswa serta pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Sekolah juga perlu

memperkuat koordinasi antara guru, pembina, dan orang tua dalam pelaksanaan program.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pembimbing, teladan, motivator, pendamping, dan pengawas dalam proses pembinaan karakter siswa. Selain itu, guru perlu terus menanamkan nilai-nilai Islam melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan personal kepada siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai Islam yang telah diperoleh melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI), seperti empati, toleransi, ukhuwah Islamiyah, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati sehingga dapat tercipta lingkungan pergaulan yang positif serta terhindar dari perilaku *bullying*.
4. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak sekolah dalam melakukan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terhadap siswa, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pencegahan perilaku *bullying* melalui program pembinaan karakter atau pendidikan Islam dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, serta melibatkan lebih banyak informan agar diperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam.